

## ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA TANGKIL KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Fitri Andriani<sup>1</sup>, Baharudin Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Dimas Gilang Arya Damara<sup>3</sup>, Dwi Sutanti<sup>4</sup>, Bambang Santoso<sup>5</sup>

*Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Email korespondensi: dwisutanti73@gmail.com*

### ABSTRAK

Banjir adalah sebagai keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan metode *random sampling*. Populasi responden sebanyak 3178 KK dan jumlah sampel penelitian sebanyak 97 responden dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen tinggi dengan prosentase tertinggi 84,47% (Tingkat pengetahuan bencana), 93,17% (Prosentase tertinggi tingkat pengetahuan penyebab banjir), 96,27% (Prosentase tertinggi pengetahuan tentang tanda-tanda banjir), 24,84% (Prosentase informasi bencana yang di dapatkan dari sosialisasi). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pernyataan tiap parameter yang merupakan ringkasan dari hasil jawaban dari responden. Dari analisa peneliti menyimpulkan perlunya di tingkatkan sosialisasi tentang bencana atau mitigasi terkait bencana yang mengancam Desa Tangkil oleh pemerintah setempat yang berwenang.

**Kata kunci :** *Bencana, Pengetahuan Kebencanaan, Banjir*

### PENDAHULUAN

Undang-undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Muhammadiyah, 2015).

Banjir adalah sebagai keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Banjir terjadi hampir setiap musim penghujan melanda Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang di atas normal dan adanya pasang naik air laut. Selain itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (permukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan permukiman di daerah dataran banjir. Adapun penyebab banjir lainnya seperti permukaan tanah lebih rendah dibandingkan

muka air laut serta letak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit. (Purwonugroho, et al., 2014).

Bencana banjir yang terjadi di Desa Tangkil, Sragen yang diakibatkan oleh luapan dari Sungai Garuda pada hari Senin tanggal 28 November 2016 pada pukul 22.00 WIB. Akibat banjir dari luapan Sungai Garuda tersebut merendam rumah warga setinggi 50-100 cm. Banjir yang datang secara cepat mengakibatkan warga tidak dapat melakukan evakuasi barang-barang yang mereka miliki sehingga banyak warga yang terpaksa tinggal di rumah masing-masing, contohnya keluarga Komandan Koramil Gesi, Kapten (inf) Piter Kase yang terpaksa tinggal di rumahnya lantai 2. Banjir tersebut juga mengakibatkan jalan yang menuju Tanggan dan Sragen terputus total. Banjir mulai mengalami surut pada pukul 04.00 WIB hari Selasa tanggal 29 November 2016. (Wardoyo, 2016)

Berdasarkan hal di atas maka penelitian yang dilakukan di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Jawa Tengah guna mengetahui kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tangkil, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24-27 April 2016.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode random sampling. Mayoritas populasinya terdiri dari rumah tangga kemudian dilakukan metode *random sampling* untuk menentukan sample yang akan diobservasi. Menurut Sevilla et. Al dalam Mulyani, 2014 menyatakan bahwa metode ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh daerah Desa Tangkil dengan populasi responden sebanyak 3178 KK dan sampel penelitian sebanyak 97 responden dengan tingkat kepercayaan 90%. Metode Random Sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian serta menggunakan aplikasi SIG dan Citra Satelit untuk penentuan persil rumah penduduk.

### Teknik pengumpulan data:

#### Kuisisioner

Kuisisioner bersifat tertutup. Digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dengan menggunakan parameter pengetahuan (KAP).

#### Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sebab dan akibat bencana banjir yang terjadi di daerah Desa Tangkil, kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen serta digunakan sebagai data pendukung lainnya.

#### Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder.

#### Studi Literatur

Studi literatur dilakuakan oleh penulis untuk memperoleh data dari buku, surat kabar, jurnal dan halaman *web* yang berhubungan pada penelitian.

#### Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah daerah tersebut rawan bencana banjir atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder dari BPS Kabupaten Sragen tahun 2014, jumlah penduduk di Kabupaten Sragen adalah 68.233 jiwa.

Desa Tangkil memiliki jumlah penduduk 5.094 jiwa, berdasarkan Data Kelurahan tahun 2015.

Tabel.1 Prosentase pengetahuan bencana

Pengetahuan bencana alam	Prosentase
Kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia	84,47%
Perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam	82,23%
Bencana akibat kerusakan sosial/politik	26,09%
Bencana akibat kebakaran hutan/serangan hama	33,54%

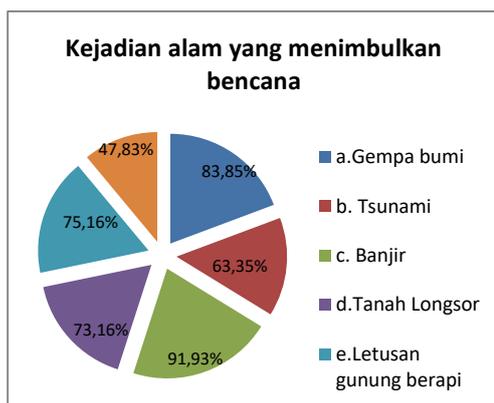
Sumber: Peneliti 2016

Pengertian bencana alam menurut pengetahuan masyarakat merupakan suatu kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia dengan prosentase tertinggi yaitu 84,47%. Selain itu juga banyak yang beranggapan bahwa perilaku manusia juga merupakan penyebab terjadinya kerusakan alam. Namun sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa bencana akibat kerusakan sosial/politik dan bencana akibat kebakaran hutan/serangan hama merupakan bencana alam

Tabel 2. Prosentase kejadian bencana alam

Kejadian alam yang menimbulkan bencana	Prosentase
a. Gempa bumi	83,85%
b. Tsunami	63,35%
c. Banjir	91,93%
d. Tanah Longsor	73,16%
e. Letusan gunung berapi	75,16%
f. Badai	47,83%

Sumber : Peneliti 2016



Gambar 1. Diagram prosentase kejadian alam yang menimbulkan bencana (Peneliti 2016).

Kejadian alam yang menimbulkan bencana Gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan badai merupakan penyebab terjadinya bencana yang mana banyak merugikan masyarakat yang terkena dampaknya. Salah satu contohnya banjir yang terjadi di Desa Tangkil yang merupakan daerah penelitian ini yang banyak menyebabkan banyak kerugian yang ditimbulkan. Salah satu contohnya adalah terputusnya akses jalan untuk menuju ke wilayah yang lain atau desa lain. Jika di lihat dari tabel prosentase di atas masyarakat tangkil banyak menjawab bencana banjir dengan prosentase 91,93% hal ini karena masyarakat menjawab apa yang pernah terjadi di Desa Tangkil tersebut.

Hasil survei di masyarakat 81,61 % menjawab penyumbatan air selokan disebabkan oleh sampah yang menumpuk diselokan. Namun untuk mengurangnya terjadinya penyumbatan air di selokan masyarakat di Desa Tangkil tiap seminggu sekali melakukan kerja bakti untuk membersihkan selokan di sekitar tempat tinggal masyarakat.

Tabel.4 Penyebab banjir

Penyebab Banjir	Prosentase
a. Lahan kering	16,15%
b. Berkurangnya resapan air	39,75%
c. Hujan yang lebat	93,17%
d. Drainase atau selokan yang baik	18,63%

Sumber : Peneliti 2016

Penyebab utama terjadinya banjir yaitu hujan yang lebat yang menyebabkan meluapnya sungai Garuda dengan prosentase responden yang menjawab 93,17%. Selain itu penyebab lainnya adalah kurangnya resapan air

sehingga menyebabkan banyaknya limpasan air hujan.

Tabel 5. Tanda tanda banjir

Tanda-tanda banjir	Prosentase
Sampah yang tersumbat di selokan	75,78%
Curah hujan yang sangat tinggi	96,27%
Air selokan sudah mulai naik	69,57%
Air sungai sudah mulai pasang	68,94%

Sumber : Peneliti 2016

Tanda-tanda banjir Masyarakat mengetahui tanda-tanda akan terjadinya banjir yaitu ketika terjadinya peningkatan curah hujan yang sangat tinggi. Tanda lainnya yaitu sampah yang tersumbat diselokan, air selokan sudah mulai naik dan air sungai sudah mulai pasang. Setelah mengetahui hal tersebut masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sungai mulai waspada dan menyiapkan barang-barang yang penting yang dimiliki oleh masyarakat untuk disimpan ke tempat yang lebih aman dan terhindar dari bahaya banjir.

Tabel. 6 Ciri bangunan kokoh

Bangunan Tahan Bencana	Prosentase
Rumah bertingkat yang kokoh	45,96%
Adanya ruang-ruang kosong untuk jalannya air	31,68%
Bangunan yang bagian panjangnya tegak lurus dengan garis pantai	20,11%

Sumber: Peneliti 2016

Berdasarkan pengetahuan masyarakat yang disebut rumah yang tahan yaitu rumah yang bertingkat yang kokoh yaitu seperti rumah yang berdinding tembok masyarakat banyak beranggapan bahwa rumah yang seperti tersebutlah yang disebut rumah yang tahan dengan prosentase responden yang menjawab 45,96%. Kemudian masyarakat juga berpendapat bahwa rumah yang memiliki ruang-ruang kosong untuk jalannya air itu juga disebut rumah yang tahan.

Tabel 7. Informasi bencana

Informasi mengenai bencana	Prosentase
Radio	44,10%
TV	78,26%
Koran, majalah, bulletin	37,89%
Buku saku, poster, leaflet, billboard, rambu peringatan	21,12%

Sosialisasi, seminar, pertemuan	24,84%
Saudara , kerabat, teman, tetangga,	68,94%
Petugas pemerintah	45,58%
LSM dan lembaga non pemerintah	30,43%

Sumber : Peneliti 2016

Sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi bencana banjir yaitu dari TV (78,26%), kerabat atau saudara dan radio. Namun sebagian kecil masyarakat juga mendapatkan informasi tentang bencana banjir dari koran, majalah, bulletin, buku saku, poster, leaflet, billboard, rambu peringatan, mengikuti sosialisasi, seminar, pertemuan, petugas pemerintah, LSM dan lembaga non pemerintah lainnya (Misal PMI). Jika di lihat dari prosentase di atas rendahnya sosialisasi tentang bencana (24,84%) maka perlunya koordinasi antar lembaga memberikan sosialisasi kepada masyarakat, mengingat Desa Tangkil merupakan desa terancam bencana Banjir.

Berdasarkan pernyataan dari parameter- parameter tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil prosentase tingkat pengetahuan bencana alam di Desa Tangkil yaitu prosentase tertinggi 84,47%, tingkat pengetahuan

tentang penyebab terjadi banjir dengan prosentase tertinggi 93,17%, Perlunya koordinasi antar lembaga yang mana dalam hal ini memberikan sosialisasi tentang bencana karena jika di lihat dari prosentase hasil jawaban dari responden, prosentasenya rendah (24,84%). Sehingga perlunya meningkatkan sosialisasi kebencanaan di Desa Tangkil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil prosentase tingkat pengetahuan bencana alam di Desa Tangkil yaitu prosentase tertinggi 84,47%, 93,17%(Prosentase tertinggi tingkat pengetahuan penyebab banjir), 96,27%(Prosentase tertinggi pengetahuan tentang tanda-tanda banjir), 24,84%(Prosentase informasi bencana yang di dapatkan dari sosialisasi). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pernyataan tiap parameter yang merupakan ringkasan dari hasil jawaban dari responden.

Dari analisa peneliti menyimpulkan perlunya di tingkatkan sosialisasi tentang bencana atau mitigasi terkait bencana yang mengancam Desa Tangkil oleh pemerintah setempat yang berwenang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammadiyah, M. T. (2015). *Fikih Kebencanaan*. Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas kerjasama dengan Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Mulyani, D. (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Sine Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*.
- Pembriati, E. Z., Santosa, S., & Sarwono. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJAR TERPADU PADA PENGINTEGRASIAN MATERI PENGURANGAN RISIKO BENCANADALAM MATAPELAJARAN IPS SMP TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA. *Jurnal GeoEco*, 170-179.
- Purwonugroho, S., Savitri, A. I., Edi P, S. D., Maulidhini, N., Nurmasari, R., Suprpto, et al. (2014). *Atlas Bencana Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Wardoyo. (2016). *BANJIR SRAGEN: Rumah Danramil Gesi Terkepung Banjir, Keluarga Semalaman Bertahan*. Sragen: Joglosemar.co.

